

RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CAPITAL ON PROFIT GROWTH IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS

Asrah¹, Sri Wahyuni Nur²

Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

asrah@iainpare.ac.id¹, sriwahyuninur@iainpare.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effect of Risk Profile, Good Corporate Governance, and Capital on Profit Growth in Islamic Commercial Banks. These three independent variables are part of the bank soundness assessment approach known as the RGEC method. However, in this study, the Earning variable is excluded to avoid duplication of indicators directly related to profit. The Risk Profile is measured using the Non-Performing Financing (NPF) ratio, Good Corporate Governance is measured through the Operational Expenses to Operating Income (BOPO) ratio, and Capital is measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR). Meanwhile, profit growth is measured based on the percentage increase in current year profit. This study uses a quantitative approach with a descriptive-associative method. The research population consists of all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2019–2023 period, from which a sample of 10 banks was obtained using purposive sampling. The data used are secondary data sourced from annual financial reports and bank GCG reports obtained through the official websites of the Financial Services Authority and each bank. The data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS 26. The results show that partially, the Risk Profile variable has a positive and significant effect on profit growth, while Good Corporate Governance and Capital have a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three variables have a positive and significant effect on profit growth. The limitations of this study lie in the exclusion of the Earning variable as part of the complete RGEC approach, as well as the data coverage being limited to only 10 banks and a five-year period. Future research is expected to include other variables and expand the number of samples and observation periods to obtain more comprehensive and generalizable results.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Ketiga variabel independen tersebut merupakan bagian dari pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode RGEC, namun dalam penelitian ini tidak disertakan variabel Earning untuk menghindari duplikasi indikator yang berkaitan langsung dengan laba. Risk Profile diukur menggunakan rasio Non-Performing Financing (NPF), Good Corporate Governance diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Sementara itu, pertumbuhan laba diukur berdasarkan persentase kenaikan laba tahun berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2019–2023, dan diperoleh sampel sebanyak 10 bank dengan teknik Purposive Sampling. Data yang

digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan GCG bank yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan masing-masing bank. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan program IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum dimasukkannya variabel *Earning* sebagai bagian dari pendekatan RGEK secara utuh, serta cakupan data yang hanya terbatas pada 10 bank dan periode lima tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain serta memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan generalisabel.

Kata Kunci: Profil Risiko, Tata Kelola, Permodalan, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan institusi yang memiliki peran dalam mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali untuk berbagai kebutuhan ekonomi. Bank merupakan sebuah Lembaga intermediasi yang umumnya dibentuk untuk menyimpan uang, meminjam uang, dan menerbitkan nota bank. Perbankan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan usaha yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan utama untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat¹.

Bank syariah merupakan institusi perbankan yang melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni mengikuti aturan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam hukum Islam. Sistem ini dikembangkan karena ajaran Islam melarang praktik pemberian atau penerimaan bunga (riba) dalam transaksi pinjaman, serta melarang investasi pada kegiatan usaha yang mengandung unsur haram atau bertentangan dengan syariat. Ini berarti bahwa setiap kegiatan perbankan harus sesuai dengan koridor syariah. Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang

¹ Muhammad Ihsan Mubaroq, "Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022," SKRIPSI (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

bertugas untuk mengawasi dan memberikan masukan kepada manajemen dalam memastikan bahwa operasi bank sejalan dengan prinsip syariah².

Bank syariah telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis namun pula keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar. Itulah sebabnya banyak negara yang berlomba lomba untuk mendirikan bank syariah atau industri keuangan syariah dan beberapa industri konvensional pun tergiur untuk membentuk anak usaha yang berbasis syariah. Perlahan industri perbankan syariah pun terus tumbuh dan mengikuti selera masyarakat atau pasar. Seyogianya, gaya hidup seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menuntut adanya pemenuhan kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah. Oleh karena itulah demi untuk menangkap pasar yang membutuhkan tersebut banyak bank syariah didirikan³.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan per Agustus 2024, terdapat 174 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), 14 Bank Umum Syariah (BUS), dan 19 Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Umum Konvensional. Jumlah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir⁴. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional⁵.

Meningkatnya jumlah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah tentu memicu persaingan di industri perbankan. Bank Umum Syariah menghadapi persaingan tidak hanya dari bank konvensional, tetapi juga dari bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah serta sesama bank syariah. Situasi ini menuntut Bank Umum Syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja bank menjadi elemen krusial yang perlu

² Angga Verlindo Efendy dan Suyanto, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020," Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam 12, no. 1 (2022): 52–77.

³ Fisca Safitri, Mawardi, dan Dian Pertiwi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI III, no. 1 (2022): 70–80, <https://www.brisyariah.co.id/>.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (Jakarta: OJK, 2024), www.ojk.go.id.

⁵ Safitri, Mawardi, dan Pertiwi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."

diperhatikan oleh berbagai pihak karena mencerminkan kondisi kesehatan bank dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut.

Kinerja dapat diartikan sebagai tujuan akhir yang akan dicapai suatu perusahaan dalam satu masa periode tertentu yang mencerminkan tingkat Kesehatan perusahaan. Sehingga perusahaan dengan predikat yang sehat ditentukan oleh penilaian kinerja perusahaan yang baik⁶.

Penelitian dengan judul "*Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah*" dipilih karena fluktuasi Pertumbuhan Laba pada perbankan syariah menunjukkan adanya potensi dan tantangan yang perlu dianalisis lebih mendalam. Secara umum, informasi mengenai laba menjadi fokus utama dalam menilai kinerja maupun akuntabilitas manajemen, serta berperan penting dalam memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan.⁷

Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel seperti *Non-Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan data terkini dari periode 2019 hingga 2023, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Risk Profile, Good Corporate Governance* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan serta meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang termasuk dalam kategori data dokumentasi. Data dikumpulkan, dicatat, dan dianalisis dari sumber sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang secara konsisten

⁶ Nuzul Ikhwail, "Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia," *Al Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): 211–27, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>.

⁷ Dinar Wahyu, Aprilia Damayanti dan Astri Fitria, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan," 2019

mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019–2023 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun situs resmi masing-masing bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel berupa perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023 serta menyajikan data yang sesuai dan relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan data yang mencakup indikator *Risk Profile* yang diukur dari rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, *Good Corporate Governance* yang diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, serta *Capital* yang diukur menggunakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan hasil observasi, terdapat 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut dan dijadikan sebagai objek penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Syariah

| No. | Nama Bank Umum Syariah |
|-----|---|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2 | PT BPD Riau Kepri Syariah |
| 3 | PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 5 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 6 | PT. Bank Mega Syariah |
| 7 | PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk |
| 8 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 9 | PT. BCA Syariah |
| 10 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk |

Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK, data diolah, 2025

B. Pengujian Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran-ukuran numerik utama dari suatu data. Statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Analisis Deskriptif

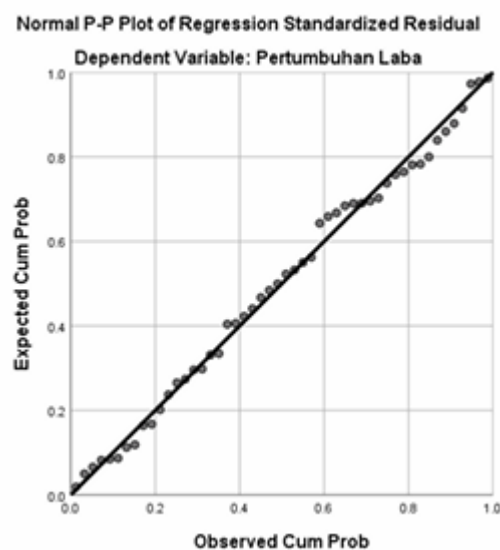
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---------|---------|--------|----------------|
| Risk Profile | 0.00 | 0.95 | 0.2904 | 0.46499 |
| CG | 8.07 | 06.19 | 0.6854 | 9.73954 |
| Capital | 2.42 | 49.86 | 1.2186 | 0.79015 |
| Pertumbuhan Laba | 4.61 | 0.00 | 1.0356 | 0.61801 |
| Valid N (listwise) | | | | |

Sumber: Output SPSS, 2025

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel dependen maupun independen dalam model regresi memiliki pola distribusi yang normal. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika data yang digunakan berdistribusi normal atau setidaknya mendekati pola distribusi normal.



Gambar 1.1 Grafik Normal Plot

Sumber: Output SPSS, 2025

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan pola penyebarannya mengikuti arah diagonal tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari grafik normal probability plot serta histogram yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dengan demikian layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan keabsahan penggunaan analisis regresi berganda dengan memeriksa adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik, variabel-variabel independen seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang kuat satu sama lain.

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

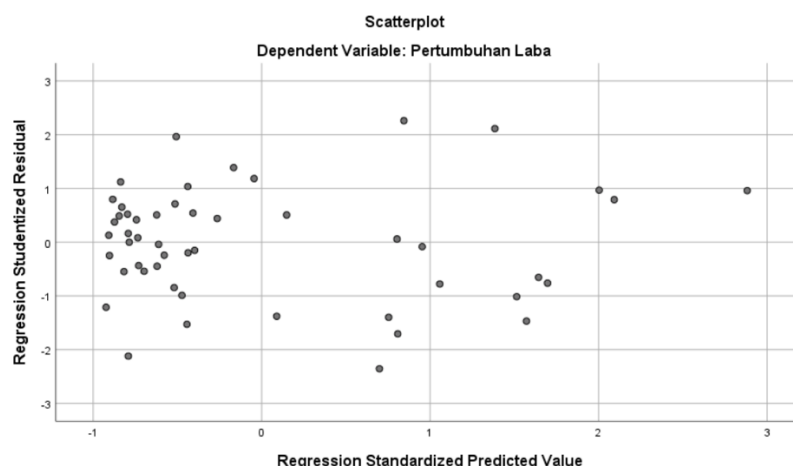
| Model | Colinearity Statistics | |
|--------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | IF |
| (Constant) | | |
| Risk Profile | 0.764 | 0.310 |
| CG | 0.801 | 0.248 |
| Capital | 0.933 | 0.072 |

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.4 nilai tolerance untuk seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10. Karena seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi klasik terkait multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi pelanggaran terhadap asumsi klasik homoskedastisitas dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot yang memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika pola tertentu terlihat, hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data.



Gambar 1.2 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS, 2025

3. Uji Regresi Linear Berganda

Risk Profile (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Capital* (X_3) terhadap *Pertumbuhan Laba* (Y) dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil pengolahan analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | a | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 2.830 | 0.732 | | 3.864 | 0.000 |
| Risk Profile | 0.524 | 0.152 | 0.475 | 0.443 | 0.001 |
| CG | 0.011 | 0.007 | 0.196 | 0.457 | 0.152 |
| Capital | 0.005 | 0.010 | 0.062 | 0.494 | 0.624 |

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,830 + 0,524X_1 + 0,011 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -2,830. Artinya, jika variabel *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Capital* (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai rata-rata *Pertumbuhan Laba* (Y) diperkirakan sebesar -2,830. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (*Pertumbuhan Laba*) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap atau konstan.

Koefisien regresi untuk variabel *Risk Profile* sebesar 0,524 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Risk Profile* (X_1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Artinya, setiap peningkatan *Risk Profile* sebesar satu satuan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,524, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,011 juga bertanda positif, yang menunjukkan hubungan searah antara GCG (X_2) dan Pertumbuhan Laba (Y). Ini berarti bahwa setiap peningkatan GCG sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,011, dengan asumsi variabel lain tetap.

Sementara itu, koefisien regresi pada variabel *Capital* sebesar 0,005, juga bertanda positif. Ini menunjukkan adanya hubungan searah antara *Capital* (X_3) dengan Pertumbuhan Laba (Y), yang berarti bahwa peningkatan *Capital* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen (*Risk Profile*, GCG, dan *Capital*) memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba, namun hanya *Risk Profile* yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$), sedangkan GCG ($0,152 > 0,05$) dan *Capital* ($0,624 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 1.4 hasil uji t :

- a. Pengujian hipotesis pertama (H_1), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Risk Profile* (X_1) diperoleh nilai *Thitung* sebesar 3,443 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) atau *Thitung* (3,443) > *Ttabel* (1,67793) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Risk Profile* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H_1 diterima.

- b. Pengujian hipotesis kedua (H₂), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Good Corporate Governance* (X₂) diperoleh nilai Thitung sebesar 1,457 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,152 (lebih dari 0,05) atau Thitung (1,457) < Ttabel (1,67793) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* (X₂) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H₂ ditolak.
- c. Pengujian hipotesis ketiga (H₃), dari hasil perhitungan uji secara parsial untuk variabel *Capital*(X₃) diperoleh nilai Thitung sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,624 (lebih dari 0,05) atau Thitung (0,494) < Ttabel (1,67793) dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital* (X₃) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Maka H₃ ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Laba.

Tabel 1.5 Hasil Uji F

| Model | Cum of Squares | |
|------------|----------------|-------|
| | F | Sig. |
| Regression | 7.622 | 0.000 |
| Residual | 0.863 | |
| Total | 28.279 | |

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari Tabel 1.5 diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,622 dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Karena nilai Fhitung (7,622) > Ftabel (2,80) dan sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X₁), *Good Corporate Governance* (X₂), dan *Capital* (X₃) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi pada variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan atau memengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R Square | Adjusted R square | Std. error of the estimate |
|----------|----------|-------------------|----------------------------|
| Constant | 0,332 | 0.288 | 0.36483 |

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,332 atau 33,2%. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam tingkat Pertumbuhan Laba (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), dan *Capital* (X_3), sebesar 33,2%. Sedangkan 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi bank, justru dapat mendorong peningkatan laba apabila risiko tersebut dikelola secara efektif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya bagi manajemen bank syariah untuk memperkuat sistem manajemen risiko secara proaktif, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu menjaga kepercayaan para pemilik dana (prinsipal) serta mendukung tercapainya tujuan keuangan dan sosial sesuai prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory*, di mana manajer (agen) memiliki kewajiban moral dan profesional untuk bertindak demi kepentingan pemilik dana (prinsipal) dan memastikan bahwa pengelolaan risiko dilakukan dengan mempertimbangkan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sebagai pilar utama dalam praktik perbankan syariah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti efisiensi operasional, transparansi, dan akuntabilitas belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan laba secara nyata. Berdasarkan *Agency Theory*, hal ini mencerminkan potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik dana) dan agen (manajemen), di mana belum optimalnya mekanisme pengawasan dan pengendalian internal menyebabkan tujuan perusahaan belum tercapai secara maksimal. Dalam konteks perbankan syariah, implementasi GCG seharusnya selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan sebagai nilai utama dalam syariah Islam, sehingga setiap keputusan manajemen tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan duniawi, tetapi juga membawa manfaat sosial dan spiritual. Oleh karena itu, implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan efektivitas penerapan GCG yang berbasis nilai-nilai syariah agar dapat membangun kepercayaan stakeholder, meningkatkan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa Capital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan modal dapat memberikan dukungan terhadap operasional bank, namun belum mampu secara nyata mendorong pertumbuhan laba yang signifikan. Implikasinya, bank syariah perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal yang tersedia, memastikan bahwa modal digunakan untuk kegiatan pembiayaan yang produktif dan sesuai prinsip syariah, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan modal agar dapat memberikan nilai tambah tidak hanya secara finansial, tetapi juga secara sosial dan spiritual sesuai dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah. Hal ini berarti bahwa ketika ketiga faktor tersebut dikelola secara bersama dan efektif, maka dapat memberikan

kontribusi nyata terhadap peningkatan laba bank syariah. *Risk Profile* yang dikendalikan melalui manajemen pembiayaan bermasalah (NPF), tata kelola perusahaan yang baik (diukur melalui BOPO sebagai indikator efisiensi operasional), serta struktur permodalan yang kuat (diukur melalui CAR), dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah, menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sementara itu, *Good Corporate Governance* dan *Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga penerapannya masih perlu diperkuat agar berdampak nyata pada laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, menegaskan pentingnya integrasi pengelolaan risiko, tata kelola, dan permodalan yang selaras dengan prinsip syariah.

Penelitian ini terbatas pada 10 Bank Umum Syariah periode 2019–2023 dengan variabel independen *Risk Profile* (NPF), *Good Corporate Governance* (BOPO), dan *Capital* (CAR), sehingga belum mewakili seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perbankan syariah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel, termasuk bank syariah di negara lain, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran bank, efisiensi manajemen, likuiditas, dan faktor makroekonomi agar hasil lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Ihsan Mubaroq, “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022,” SKRIPSI (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).
Angga Verlindo Efendy dan Suyanto, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020,” *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi* (S1) Universitas Batam 12, no. 1 (2022): 52–77.

- Fisca Safitri, Mawardi, dan Dian Pertiwi, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI III, no. 1 (2022): 70–80, <https://www.brisyariah.co.id/>.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah (Jakarta: OJK, 2024), www.ojk.go.id.
- Safitri, Mawardi, dan Pertiwi, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).”
- Nuzul Ikhwal, “Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia,” Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan 1, no. 2 (2016): 211–27, <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/57>.
- Wahyu, Dinar, Aprilia Damayanti dan Astri Fitria, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan,” 2019